PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

(Studi Kasus Di Desa Balai Selasa Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Serli Gusrina

NIM. 3319156

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA.2023 M/1444 H

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha mendengar lagi maha melihat dan atas segala kelimpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Skripsi ini berjudul **"PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus Di Desa Balai Selasa Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan)".** Yang Alhamdulillah telah diselesaikan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, terutama segenap keluarga yang telah mendukung penulisan secara moril maupun materil, teristimewa kepada Ayahanda **Anas Bujang** dan juga **Ibunda Yusmanidar** yang telah membesarkan, mendidik, dan memotivasi penulis penuh dengan kesabaran, pengorbanan dan kasih sayang yang tak terhingga, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Keesehatan, Karunia, dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Rasa hormat dan terimakasih untuk kakak-kakak kandung **Fitri Yunesta, Liza Idria Helda, dan Pilda Oktavianti** yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan terpenting terimakasih kepada diri saya sendiri yaitu **Serli Gusrina** karena sudah

berhasil mencapai tujuan dengan cara hebat. selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, S.E, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Baginda Parsaulian,. ME** selaku ketua program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Era Sonita, SE.,M.Si** selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak **Drs. Genta Sakti, MA** selaku dosen pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis yang menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar kantor Wali Nagari Desa Balai Selasa yang sudah mengizinkan penelitian dan membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun bagi penulis sebagai bahan perbaikan dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap dan berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis serta bagi para pembaca pada umumnya dan semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya. Aamiiin… Yaa Rabbal a'laamiin.

Wassalam.

Bukittinggi, 16 Mei 2023

Penulis

Serli Gusrina
NIM.3319156

HALAMAN PERSEMBAHAN



ASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH

Segala puji bagi **ALLAH SWT** serta rasa syukur ku persembahkan bagi sang penggengam langit dan bumi, dengan rahman dan rahim yang menghampir melebihi luas angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senentiasa merindu akan kemaha bersaraNya. Lantunan sholawat beriringan salam tak bosan bosannya ku hadiahkan buat tentara dari mekah mutiara dari madinah yakni nabi besar **MUHAMMAD SAW** karena dengan kegigihan dan rahmatnya kita semua terbebas dari zaman yang tidak berilmu pengetahuan dan sekerang zaman yang penuh dengan keilmu pengetahuan.

KARYA INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK :

Ibunda dan Ayahanda Tercinta…

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Yusmanidar) dan Ayah (Anas Bujang) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho dan cinta tiada terhingga, yang selalu memberikan semangat disaat diriku hampir menyerah saat menghadapi setiap permasalahan yang aku hadapi dan tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertulisan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal membuat ibu dan ayah bahagia, karena kusadar, selama ini belum dapat berbuat lebih, untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang baik.

Terimakasih Ibu..... Terimakasih Ayah.....

Untuk Kakak dan Sahabat Tercinta…

Sebagai tanda terimakasih aku persembahkan karya kecil ini untuk Kakak-kakak tercinta (Fitri Yunesta, Liza Idria Helda, dan Pilda Oktavianti) serta sahabatku (Sisri Wahyuni dan Yurila Arda) dan manusia-manusia bumi yang pernah hadir pada masa ini. Serta semua tempat dan playlist lagu-laguTulus, Terimakasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir (Skripsi)

Ibu Era Sonita, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya, Terimakasih banyak atas Bimbingan dan Nasehat yang telah Bapak berikan Sehingga terselesainya Skripsi ini.

Dan pada akhirnya hari demi hari saya lalui di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan saya bangga bisa menjadi bagian dari keluarga besar UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kampus ini yang banyak mengubah saya menjadi lebih dekat dengan ALLAH, santun kepada orang tua dan saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk semua dosen yang telah mendidik saya dan akhirnya sekian lah saya ukir kata kata ini dikertas sebagai halaman persembahan saya untuk setiap pembaca skrispi ini, semoga setelah dibaca atau dijadikan rujukan banyak manfaat tentunya.

SERLI GUSRINA

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh SERLI GUSRINA, NIM 3319156, Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi. Dengan judul **"PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus Di Desa Balai Selasa Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan)"**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persepsi masyarakat di desa Balai Selasa akan pandangan masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah terutama Bank Syariah, dimana faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat ini berdasarkan pada pekerjaan, umur, pendidikan, dan agama. Faktor ini menjadi penentu utama bagaiamana pandangan masyarakat terhadap bank syariah dan harapan masyarakat desa Balai Selasa terhadap Lembaga Keuangan Syariah terutama sekali Bank Syariah. Serta pandangan masyarakat tentang Bank Syariah yang harapkan sejalan dengan ajaran syariah dan apakah Bank Syariah berbeda dengan bank konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket yang disebarkan kepada masyarakat desa balai selasa yang sudah ditentukan sebagai responden berdasarkan umur dan pekerjaannya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa masyarakat desa balai selasa yang dipilih menjadi responden penelitian. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat rata-rata sudah baik, walaupun masih ada masyarakat yang masih ragu dengan persepsinya tentang bank syariah karena belum pernah berurusan secara langsung dengan sistem yang ada pada bank syariah. Hal ini juga menjadi faktor beberapa masyarakat menjadi ragu apakah bank syariah berbeda dengan bank konvensional.

Kata Kunci: Persepsi, Lembaga Keuangan Syariah, Bank Syariah, Masyarakat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Penjelasan Judul 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi 10

B. Definisi Masyarakat 12

C. Lembaga Keuangan Syariah 14

D. Perbankan Syariah 17

E. Penelitian Terdahulu 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31

B. Waktu Dan Tempat Penelitian 31

C. Jenis Dan Sumber Data 32

D. Populasi Dan Sampel 32

E. Teknik Pengumpulan Data 33

F. Teknik Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37

B. Pembahasan 44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Masyarakat Desa Balai Selasa 5
Tabel 1. 2 Jumlah Masyarakat Desa Balai Selasa Berdasarkan Umur 5
Tabel 1. 3 Masyarakat Desa Balai Selasa Berdasarkan Agama 5
Tabel 3. 1 Intrumen Penelitian 36
Tabel 4. 1 Perubahan Status Kampung Menjadi Desa 38
Tabel 4. 2 Jumlah Masyarakat Desa Balai Selasa Berdasarkan Umur 39
Tabel 4. 3 Masyarakat Desa Balai Selasa Berdasarkan Agama 40
Tabel 4. 4 Masyarakat Desa Balai Selasa Berdasarkan Tingkat Pendidikan 40
Tabel 4. 5 Jumlah Prasarana Pendidikan Desa Balai Selasa 42
Tabel 4. 6 Jumah Sarana Kesehatan Desa Balai Selasa 42
Tabel 4. 7 Jumlah Prasarana Kesehatan Desa Balai Selasa 42
Tabel 4. 8 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 44
Tabel 4. 9 Responden Berdasarkan Agama 44
Tabel 4. 10 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 45
Tabel 4. 11 Masyarakat Yang Tahu Lembaga Keuangan Syariah 46
Tabel 4. 12 Masyarakat Yang Paham Lembaga Keuangan Syariah 47
Tabel 4. 13 Bank Syariah Merupakan Bagian Dari LKS 49
Tabel 4. 14 Bank Syariah Merupakanbank Tanpa Bunga 50
Tabel 4. 15 Bank Syariah Lebih Adil Dari Bank Konvensional 52
Tabel 4. 16 Bank Syariah Melakukan Sosialisasi Pada Masyarakat 53
Tabel 4. 17 Seringnya Masyarakat Mendengar Tentang LKS 55
Tabel 4. 18 Masyarakat Tertarik Menggunakan Bank Syariah 56
Tabel 4. 19 Bank Syariah Memberi Layanan Yang Baik 58
Tabel 4. 20 Masyarakat Mendapat Respon Cepat Dari Bank Syariah 59
Tabel 4. 21 Masyarakat Mengetahui Produk Dari Bank Syariah 60
Tabel 4. 22 Bank Syariah Dijamin Oleh LKS 62
Tabel 4. 23 Produk Bank Syariah Bermanfaat Bagi Nasabah 63

Tabel 4. 24 Masyarakat Menyukai Produk Bank Syariah Karena Sesuai Dengan Prinsip Syariah 65
Tabel 4. 25 Masyarakat Tertarik Menabung Di Bank Syariah 66
Tabel 4. 26 Lokasi Bank Syariah Yang Mudah Dijangkau 68
Tabel 4. 27 Lokasi Bank Syariah Lebih Dekat Dari pada Bank Konvensional 69
Tabel 4. 28 Lokasi ATM Bank Syariah Yang Strategis 70
Tabel 4. 29 Masyarakat Harap Didirikan Bank Syariah 72
Tabel 4. 30 Mendirikan Bank Syariah Di Desa Balai Selasa 73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan Lembaga Keuangan Syariah sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya, mereka menganggap Lembaga Keuangan Syariah seperti bank syariah merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas, aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat tersebut berupa aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah.[1]

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah lembaga yang dalam aktifitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya berdasarkan prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.[2]

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun jenisnya. Perbankan Syariah mulai beroperasi di indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya bank muamalat dan disusul dengan asuransi syariah takaful yang didirikan pada tahun 1994. Lembaga Keuangan Syariah tersebut bisa katakan menjadi pionir tumbuhnya bisnis syariah di Indonesia. Pada awal berdirinya, bukan hal yang mudah untuk memperkenalkan bisnis syariah di Indonesia walaupun mayoritas penduduk indonesia dalah muslim. Mulai dari istilah yang cukup sulit dihafalkan, sampai dengan konsep operasional yang dirasakan berbelit-belit. Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan adalah bank muamalat. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan

[1] Ismail, Dkk, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.29
[2] Muhammad Abdul Karim, *Kamus Bank Syariah (*Yogjakarta : Asnaliter), hlm.. 32

dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bank Islam atau Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah bank yang dikembangkan dan beroperasional serta produknya dikembangkan berlandasan pada Al-Quran dan Hadits Nabi Saw.[3]

Istilah lain bank islam adalah bank syariah. Secara akademik, secara teknis untuk penyebutan bank islam dan bank syariah mempunyai pengertian yang sama. Menurut ensiklopedia islam, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam.[4]

Dalam kenyataanya, bank syariah terus mengalami pertumbuhan yang luar biasa seiring dengan pertumbuhan ekonomi islam itu sendiri, baik dari segi konseptual maupun dari segi operasionalnya. Meskipun harus diakui bahwa sebagai proses, masih banyak kelemahan-kelemahan yang harus terus ditingkatkan, misalnya dari segi pelayanan maupun produk-produknya.[5]

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia pada umumnya. Sistem Perbankan Syariah diatur pula dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 di mana bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah pada awalnya dikembangkan dari respon kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi

---

[3] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 13

[4] Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.5

[5] Nurul Hak, *Ekonomi islam, Hukum bisnis syariah*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2011), hlm.14

keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah islam.

Islam tidak membolehkan umat islam melakukan segala bentuk transaksi yang berhubungan pada bunga. Inilah yang menjadi perbedaan lembaga keuangan syariah dengan bank konvensional. Dalam islam tidak dibolehkan untuk melaksanakan kegiatan apabila terdapat hal-hal yang bersifat : *gharar, maysir, dan riba.*[6]

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah (2): 278.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبٰوٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Terjemahan: "*hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*" (QS. Al-Baqarah: 278)[7]

Indonesia adalah sebuah negara yang jumlah terbesar penduduknya adalah umat muslim terbanyak di dunia yang menjadikan Indonesia sebagai pasar yang berpeluang dalam pengembangan keuangan syariah. Namun, inisiatif lebih spesifik untuk mendirikan bank syariah dilaksanakan sejak tahun 1990-an. Mayoritas muslim sepakat bahwa bunga yang diaplikasikan dalam bank konvensional termasuk riba yang tidak dibolehkan dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi Muhammad SAW.[8]

Dalam teori persepsi disebutkan bahwa, persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan atau menafsirkan kesan indera yang diterimanya sehingga memberikan makna pada lingkungannya, artinya dimana persepsi ini timbul dan terjadi melalui suatu proses. Sehingga dapat

---

[6] Muh Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar Islamic Economics, Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam,* (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan(LIPa), 2013), hlm.106

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 47

[8] Muhammad Firdaus, *Konsep Implementasi Bank Syariah,* (Jakarta: PT. Renaisana, 2005), hlm. 20

dikatakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu persepsi.[9]

Balai Selasa merupakan salah satu desa di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat di Desa Balai Selasa mayoritas memeluk agama islam dan rata-rata memiliki sumber pendapatan dari berdagang dan bertani. Secara umum permasalahan lembaga keuangan syariah hampir sama, adapun permasalahan lembaga keuangan syariah di desa Balai Selasa ini ialah karena masih adanya anggapan masyarakat yang masih keliru tentang lembaga keuangan syariah, dengan masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa lembaga keuangan syariah dan konvensional itu tidak ada bedanya, khususnya bagi orang awam. Bahkan masih ada yang berasumsi bahwa lembaga keuangan seperti bank syariah hanya sebuah label yang digunakan untuk menarik masyarakat muslim dibidang perbankan.

Masalah lain yang ditemukan yaitu, kurangnya lembaga keuangan itu sendiri. Seperti pada desa ini masih belum ada lembaga keuangan syariah yang berdiri di daerah ini. Karena pada perkembagan zaman tidak semuanya masyarakat desa Balai Selasa yang tidak mengetahui tentang bank syariah, ada beberapa masyarakat yang sebenarnya tertarik dan ingin menggunakan jasa bank syariah dibandingkan bank konvesional, namun masalahnya di desa Balai Selasa belum adanya bank syariah. Sehingga masyarakat memilih menggunakan bank konvensional yang ada.

[9] Putri Apria Ningsih dan Agustina Mutia, "*Persepsi Dan Prilaku Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah Di Kota Jambi*," Jurnal Syariah 6, No. 1 Tahun 2018, hlm. 48.

Tabel 1. 1

Jumlah Masyarakat Desa Balai Selasa

No.	Jumlah Masyarakat	Masyarakat Muslim	Masyarakat Berpendidikan
1.	2.642 Orang	2.630 Orang	794 Orang

Sumber Data: Profil Nagari Tahun 2022

Tabel 1. 2

Jumlah Masyarakat Desa Balai Selasa Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Jumlah Masyarakat
0 - 5 Tahun	219 Orang
6 - 12 Tahun	328 Orang
13 - 16 Tahun	178 Orang
17 - 25 Tahun	317 Orang
26 – 54 Tahun	1.457 Orang
55 Tahun Ke atas	143 Orang
Jumlah	**2.642 Orang**

Sumber Data: Profil Nagari Tahun 2022

Tabel 1. 3

Masyarakat Desa Balai Selasa Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	2.642 Orang
Kristen	-
Katholik	-
Hindu	-
Budha	-
Jumlah	**2.642 Orang**

Sumber Data: Profil Nagari Tahun 2022

Berikut beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap masyarakat di Desa Balai Selasa, salah satunya wawancara terhadap ibu Linda sebagai Peternak Itik di desa balai selasa, beliau mengatakan bahwa:

> "Saya tidak terlalu memahami tentang lembaga keuangan syariah, apa perbedaan bank syariah dan bank konvensional, saya tidak pernah tau karena di sini belum adanya bank syariah hanya ada bank konvensional biasa, padahal desa balai selasa sudah cukup strategis, saya juga mendukung penelitian ini dengan harapan ada tindakan untuk didirikannya lembaga keuangan syariah di daerah ini."[10]

Menurut bapak Cendra sebagai Pedagang kelapa di desa balai selasa, beliau mengatakan bahwa:

> "Saya tau dengan lembaga keuangan syariah, kalau tidak salah salah satunya yaitu bank syariah, tetapi saya tidak terlalu paham apa perbedaan bank syariah dan bank konvensional, yang saya ketahui bank tersebut sama saja. Mungkin pemahaman kami terbatas karena masih belum ada lembaga keuangan syariah di daerah ini."[11]

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa masyarakat di desa Balai Selasa yaitu masih ada masyarakat yang kurang memahami tentang Lembaga Keuangan Syariah baik itu Perbankan Syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah lainnya, karena Lembaga Keuangan Syariah itu sendiri yang belum ada di daerah tersebut. Maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan melalui penulisan yang berjudul ***"Persepsi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Balai Selasa Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan)".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan masalahnya yaitu:

---

[10] Linda, *Wawancara Pribadi*, Peternak Itik di Desa Balai Selasa, 5 November 2022
[11] Cendra, *Wawancara Pribadi*, Pedagang Kelapa di Desa Balai Selasa, 5 November 2022

1. Masih banyaknya masyarakat desa Balai Selasa yang kurang memahami tentang Lembaga Keuangan Syariah.
2. Masyarakat desa Balai Selasa hanya menggunakan jasa Lembaga Keuangan Konvensional karena tidak adanya Lembaga Keuangan Syariah di desa tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah ketujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada tingkat Persepsi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Balai Selasa Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat desa Balai Selasa terhadap lembaga keuangan syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Balai Selasa terhadap Lembaga Keuangan Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini, menurut penulis dapat di klarifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Bagi Teoritis

   Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pada bidang keuangan khususnya lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah yang bermanfaat bagi pembaca dan tambahan perbandingan penelitian yang sama dengan tempat yang berbeda serta menjadi salah satu referensi bagi kepentingan akademis.

2. Manfaat Penelitian Terapan

   a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

      Penelitian ini memberi bukti tentang persepsi masyarakat yang masih kurang tentang lembaga keuangan syariah dan kekurangan lembaga keuangan itu sendiri. Sehingga diharapkan dapat menjadi acuan oleh lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan perannya dalam menarik minat masyarakat sekitar dan penyediaan lembaga keuangan syariah.

   b. Bagi Akademis

      Dapat juga untuk memperkaya bahan kajian atau referensi untuk penelitian mendatang, dapat digunakan sebagai referensi, tambahan informasi, rujukan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa perbankan syariah.

   c. Bagi Penulis

      Dapat menambah wawasan bagi penulis pada bidang keuangan terutama dalam perbankan yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang lembaga keuangan syariah.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dari kata paling penting terdapat dalam judul **Persepsi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Balai Selasa Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan).**

Persepsi **:**Persepsi adalah pendapat seseorang terhadap suatu objek tertentu dimana ia mengemukankan apa yang diketahui tentang objek tertentu.

Masyarakat **:** Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang berada di suatu wilayah yang menjadi objek penelitian. Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat desa balai selasa kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir selatan.

Bank Syariah **:** Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas bisnisnya berdasarkan dengan syariah islam dan berpedoman pada al-qur'an dan hadits.

Lembaga Keuangan Syariah: Sebuah badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syariah dan asetnya berupa keuangan maupun non keuangan berdasarkan prinsip syariah islam.

Jadi kesimpulan dari penjelasan judul penelitian **Persepsi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Balai Selasa Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan)** yaitu keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan kekurangan lembaga keuangan seperti bank syariah dan badan keuangan syariah lainnya, sehingga masih banyak masyarakat yang memilih menggunakan jasa keuangan konvensional dibandingkan lembaga keuangan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.[12] Persepsi yaitu bagaimana seseorang yang termotivasi bertindak akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu.[13]

Kotler dan keller menyatakan dalam jurnal donni juni priansa, yang berjudul "*prilaku konsumen*", bahwa persepsi merupakan proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan, masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Poin utamanya adalah bahwa persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, namun juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri kita. Seorang mungkin menganggap wiraniaga yang berbicara dengan cepat bersifat agresif dan tidak jujur, namun orang lain mungkin menganggapnya rajin dan membantu. Masing-masing orang akan merespon atau memberikan tanggapan secara berbeda terhadap wiraniaga tersebut.[14]

Dalam teori persepsi disebutkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan atau menafsirkan kesan

[12] Donni Juni Priansa, *Prilaku Konsumen*, (Bandung: IKAPI, 2017), hlm. 147

[13] Roni Andespa, *"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Balik Syariah"* Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbank, Vol. 2, No.1, Tahun. 2017, hlm. 48

[14] Donni Juni Priansa, *Prilaku Konsumen*, (Bandung: IKAPI, 2017), hlm. 148

indera yang diterimanya sehingga memberikan makna pada lingkungannya, artinya dimana persepsi ini timbul dan terjadi melalui suatu proses. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu persepsi.[15]

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterprestasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Kotler (2000) persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterprestasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang bearti.[16] Rangkuti mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses dimana individu memilih, mengorganisasikan serta mengartikan stimulus yang diterima melalui alat indranya menjadi suatu makna yang juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu yang bersangkutan. Di dalam proses persepsi, individu dituntut memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat negatif atau positif, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, benar atau salah dan lain-lain.[17]

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan persepsi merupakan suatu proses dalam penginderaan yang dimiliki oleh konsumen hingga terbentuk kesan tertentu yang sifatnya subjektif. Setiap konsumen memiliki nilai persepsi yang unik dan berbeda antara yang satu dan yang lainnya.[18]

---

[15] Putri Apria Ningsih dan Agustina Mutia, "*Persepsi Dan Prilaku Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah Di Kota Jambi*," Jurnal Syariah 6, No. 1 Tahun 2018, hlm. 48–86.

[16] Isfi Sholihah, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur"* Jurnal EducatiO Vol. 10 No.1, Juni 2015, hlm. 73

[17] Ahmad Nizar, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif tentang Wakaf Uang*", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, Tahun 2014, hlm. 25

[18] Donni Juni Priansa, *Prilaku Konsumen*, (Bandung: IKAPI, 2017), hlm. 150

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat, yaitu:

a. Sikap adalah hal yang mempengaruhi *positive* atau *negative* pendapat yang akan diberikan kepada seseorang.
b. Motivasi yaitu hal yang membangkitkan keinginan seseorang mendasari sikap dan perilaku yang dilakukannya.
c. Minat yaitu hal lain yang memberikan perbedaan penilaian seseorang pada suatu objek tertentu.
d. Pengalaman yaitu masa lalu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendapat seseorang karena akan mengambil keputusan yang sesuai pada yang ia pernah dilihat dan didengar.
e. Harapan yaitu mempengaruh persepsi dalam membuat keputusan berdasarkan tawaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.[19]

B. Definisi Masyarakat

Pengertian masyarakat secara umum yaitu kumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat bisa disebut dengan "*society*" yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Masyarakat adalah manusia yang hidup bersama dalam jangka waktu yang lama serta dalam suatu keadaan yang menciptakan sebuah hubungan antar individu.[20] Menurut elly, masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu untuk waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan ditempat tersebut anggota-anggotanya melakukan generasi (beranak-pinak) manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi

[19] Imran dan Bambang Hermawan, *Journal of Bussines Administration Volume 1, Nomor 2*, September 2017

[20] Donny Prasetyo, dan Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Ilmu Sosial Volume 1 Tahun 2020, hlm 164

terhadap keadaan lingkungan yang terdapat gejala tarik-menarik yang pokok persoalannya ialah sifat alam yang berubah-ubah. Untuk keinginannya memberikan reaksi tarik-menarik dengan kekuatan alam tersebut.[21]

Ditinjau dari loyalitas, masyarakat indonesia dapat dibagi atas dua macam yaitu:

1. Masyarakat Desa

   Masyarakat desa termasuk tipe masyarakat dan merupakan kelompok sosial kecil. Masyarakat kecil yang sering diartikan sebagai masyarakat tradisional atau masyarakat primitif (sederhana). Pandangan ini kurang tepat karena masyarakat desa adalah masyarakat yang tinggal di satu kawasan atau wilayah tertentu yang biasanya disebut masyarakat setempat.

   Pada umumnya ciri-ciri masyarakat desa adalah sebagai berikut:

   a. Anggota komunitasnya kecil
   b. Hubungan antar individu bersifat kekeluargaan
   c. Sistem kepemimpinannya bersifat informan
   d. Ketergantungan terhadap alam tinggi
   e. Religio magis, yaitu perilaku yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap gaib.
   f. Rasa solidaritas dan gotong royong yang tinggi
   g. Kontrol sosial yang kuat antar warga
   h. Hubungan antara pemimpin dan warga negara
   i. Pembagian kerja tidak tegas dan belum ada spesialis pekerjaan
   j. Patuh terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku di desanya (tradisi)

[21] Elly M, Usman Kholip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm 37

k. Tingkat mobilitas sosialnya rendah.

Dalam perkembangannya, sampai saat ini masyarakat desa mengalami kemajuan (modernisasi). Salah satu faktor pendukungnya adalah urbanisasi. Banyak warga desa pergi ke kota untuk mencari pekerjaan atau kepentingan pendidikan. Mereka berupaya untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan kota sehingga begitu kembali ke desa, baik untuk sementara maupun menetap, mereka membawa pengaruh baru terhadap pola fikir, sikap dan perilaku warga desanya.

2. Masyarakat Kota Biasanya Memiliki Ciri-Ciri Sebagai Berikut:
   a. Pola pikirnya cenderung rasional
   b. Bersifat individual
   c. Masyarakat cenderung sekuler
   d. Mata pencariannya sangat beragam
   e. Sangat menghargai spesialisasi yang langkah berdasarkan manfaatnya.[22]

Dari penjelasan dan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan menurut penulis bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu daerah tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepekatan bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama.

C. Lembaga Keuangan Syariah

1. Sejarah Keuangan Syariah (LKS)

[22] Nurdinah Muhammad, *Resisitensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial*, Jurnal Substansi Volume 19 Nomor 2 Oktober 2017, hlm.155

Lembaga keuangan syariah (LKS) adalah lembaga yang dalam aktifitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atau dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Lembaga Keuangan Syariah tersebut bisa katakan menjadi pionir tumbuhnya bisnis syariah di indonesia. Pada awal berdirinya, bukan hal yang mudah untuk memperkenalkan bisnis syariah di indonesia walaupun mayoritas penduduk indonesia dalah muslim. Mulai dari istilah yang cukup sulit dihafalkan, sampai dengan konsep operasional yang dirasakan berbelit-belit.

Saat ini, tidak hanya lembaga keuangan syariah yang bersifat komersil saja yang berkembang, namun juga lembaga keuangan syariah yang bersifat nirlaba. Lembaga keuangan syariah komersial yang berkembang saat ini antara lain : Pegadaian Syariah, Pasar Modal Syariah, Reksadana Syariah, Dan Obligasi Syariah. Sedangkan lembaga keuangan syariah nirlaba yang saat ini berkembang antara lain: Organisasi Pengelola Zakat, Baik Badan Amil Zakat Maupun Lembaga Amil Zakat, Dan Badan Wakaf. Bahkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti Bank BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) juga turut berkembang sangat pesat di indonesia.

2. Dasar Hukum Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

Sistem ekonomi islam diharapkan mampu mencegah terjadinya ketidakadilan dalam penerimaan dan pembagian sumber-sumber materi agar dapat memberikan kepuasan pada semua manusia dan memungkinkan mereka menjalankan kewajiban kepada Allah SWT dan masyarakat. Apabila diperhatikan teks hukum yang ada dalam ketentuan syariat islam, akan ditemukan beberapa lembaga dan instrument keuangan yang secara garis besar dapat dikelompokan ke dalam kegiatan nonbank dan kegiatan perbankan. Yang termasuk dalam kategori nonbank di antaranya:

a. Lembaga zakat

b. Lembaga ijarah
c. Kafalah
d. Salam
e. Rahn
f. Akad
g. Qiradh
h. Syirkah, dan lain-lain

Sedangkan yang dapat dikategorikan ke dalam perbankan (yang berhubungan dengan persoalan perbankan), adalah:

a. Wadiah
b. Al-mudharabah
c. Al-musyarakah atau syirkah[23]

Setiap Lembaga Keuangan Syari'ah, mempunyai falsafah dasar mencari keridhaan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus dihindari.[24] Di dalam Al-Qur'an tidak menyebutkan lembaga keuangan secara eksplisit. Namun penekanan tentang konsep organisasi sebagaimana organisasi keuangan telah terdapat dalam Al-Qur'an. Konsep dasar kerjasama muamalah dengan berbagai cabang-cabang kegiatannya mendapat perhatian yang cukup banyak dalam Al-Qur'an. Dalam sistem politik misalnya dijumpai istilah *qoum* untuk menunjukkan adanya kelompok sosial yang berinteraksi satu dengan yang lain.

[23] Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta; Sinar Grafika Cet. III, 2004), hlm. 33

[24] Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta:Sinar Grafika Cet. III, 2004), hlm. 34

Konsep tentang sistem organisasi tersebut, juga dijumpai dalam organisasi modern.[25]

Pedoman Lembaga Keuangan Syariah dalam beroperasi adalah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 275 tentang menjauhkan diri dari unsur riba dan menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan.

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Artinya**:** *orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (QS. Al-Baqarah: 275).*[26]

D. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara oprasional berbeda dengan bank konvensional, salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil atau imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan Isi Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw.[27]

---

[25] Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta:Sinar Grafika Cet. III, 2004), hlm. 35

[26] Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur-an dan Terjemahnya, (*Jakarta: Depag RI, 1997), hlm. 63

[27] Ismail, Dkk, *Perbankan Syariah*,(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29

Menurut Warkum Sumitro mendefinisikan bank islam berarti bank yang tata cara beroprasinya didasarkan pada cara bermuamalah secara islam, yakni dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'an Dan Al-Hadis. Di dalam oprasionalisasinya, bank islam harus mengikuti dan atau berpedoman kepada praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah, bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah Saw atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad para ulama atau cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan Al-Qur'an Dan Al-Hadis.[28]

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan Syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan tarif hidup rakyat banyak.[29] Menurut UU No 21 Tahun 2008 bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu bank syariah juga didefenisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.[30]

Berdasarkan dari pengertian diatas maka bank islam adalah sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan usahanya mengacu pada prinsip-prinsip syariah atau berdasarkan pada Al-Quran dan Al-Hadis.

---

[28] Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: PT.Sinar Grafika 2012), hlm. 32

[29] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015), hlm. 13

[30] Nanda Harry Mardika, Raymond *"Analisis Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Perbankan Syariah Di Kota Batam"* Jurnal Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi 1 Tahun 2018, Hlm. 116

Di Indonesia regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

a. Bank Umum Syariah atau (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit,* dan sebagainya.
b. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah UUS berbeda satu tingkat di bawa direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.
c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS Perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah

daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.[31]

Bank syariah terdiri atas dua kata, bank dan syariah. Secara bahasa bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti atau lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti peri emas, peti berlian dan peti uang. Menurut Zainul Arifin bank adalah sebuah organisasi untuk menjaga setoran uang atau melayani keluar masuknya setoran dana dari nasabah. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka peningkatan tarif hidup rakyat banyak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatanya meliputi:

a. Menghimpun Dana *(Funding)* dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bungga dari hasil simpanannya. Tujuan lainya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Agar terpenuhinya tujuan diatas dalam rangka mengamankan uang dan berinvestasi bank menyediakan sarana yang di sebut dengan simpanan. Untuk jenis simpanan ini bervariasi tergantung pada bank tersebut namun secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari

[31] Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009), hlm. 61-62

Simpanan Giro *(Demand Deposit),* Simpanan Tabungan *(Saving Deposit),* dan Simpanan Deposito *(Time Deposit).*

b. Menyalurkan Dana *(Lending)* kemasyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman *(kredit)* kepada masyarakat, dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkanya. Pinjaman atau *kredit* yang akan diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah, sebelum bank memberikan kredit, bank terlebih dahulu memberikan nilai apakah layak atau tidak diberikan pinjaman dan penilaian ini dilakukan supaya bank terhindar dari kerugian akibat tidak dikembalikan pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab.
c. Memberikan Jasa-Jasa Lainya *(Service)* seperti pengiriman uang *(transfer),* penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri *(inkaso) letter of credit (l/c), save deposit box,* bank garansi bank *notes, raveler chaquw,* dan jasa lainya.

Adapun kata syariah berasal dari kata *syara'* yang berarti menjelaskan dan menyatakan sesuatu atau dari kata *asy-syir* dan *asy syari'atu* yang berarti suatu tempat yang dapat menghubungkan sesuatu untuk sampai pada sumber air yang tak ada habis-habisnya sehingga orang membutuhkan tidak lagi butuh alat untuk mengambilnya, sedangkan secara istilah syariah berarti aturan atau Undang-Undang yang diturunkan Aallah untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.[32]

Jadi bank syariah menurut Zainudin Ali, adalah sesuatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang

[32] Kasmir, *Pemasaran Bank,* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 9-10

berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainya sesuai dengan hukum islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *islamic banking* atau *interestfee banking,* yaitu suatu sistem bungga *(riba),* spekulasi *(maisir),* dan ketidakpastian atau ketidak jelasan *(gharar).* Sedangkan menurut Syafi'i Antonio bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Dari pengertian tentang bank syariah diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan pembiayaan yang mengacu pada syariat islam yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadis.*

Produk-produk bank syariah merupakan bank dengan prinsip dasar bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya. Secara garis besar jenis kegiatan usaha bank syariah dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama yaitu penghimpunan dan *(funding),* penyaluran dana (*lending*), dan pelayanan jasa.

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*) penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk tabungan, *giro* dan *deposito*. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam

penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah.*[33]

1) Pengertian *Wadi'ah*

Secara bahasa adalah berasal dari akar kata *wada'a* berarti meninggalkan atau titipan. *Wadi'ah* adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang uang dengan pihak yang di beri kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang. Dalam perkembangannya. Adapun dalil Al-Qur'an yang mendasari hukum Wadiah yaitu Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 283

وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَّقْبُوْضَةٌ ۗفَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَانَتَهٗ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ ۗوَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗوَمَنْ يَّكْتُمْهَا فَاِنَّهٗٓ اٰثِمٌ قَلْبُهٗ ۗوَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ

Artinya*: Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya.* (QS. Al-Baqarah:283)

Wadi'ah yad amanah adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima tidak diperkenakan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan dan kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalian penerima titipan, sedangkan *wadi'ah yad dhamanah* adalah

[33] Idyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 125-131

titipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang atau uang dapat bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang atau uang titipan.

2) Prinsip *mudharabah*

Mudharabah berasal dari bahasa Arab *dharb* yang berarti perjalanan di atas atau bepergian di muka bumi. Sekedar menurut istilah *mudharabah* adalah suatu kontak kemitraan *(partnship)* yang berlandaskan pada prinsip pembagian hasil dengan cara seseorang memberikan modalnya kepada orang lain untuk melakukan bisnis dan kedua belah pihak membagi keuntungan atau memikul beban kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama. Adapun dalil Al-Qur'an yang mendasari hukum *mudharabah* yaitu dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.* (QS. An-Nisa: 29)[34]

Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak yaitu pemilik modal *(shahibul maal)* dengan pengelola *(mudharib),* dimana pemilik modal

[34] Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur-an dan Terjemahnya, (*Jakarta: Depag RI, 1997), hlm. 83

menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lain menjadi pengelolah dengan tujuan memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati di awal akad. Aplikasinya dalam perbankan syariah yaitu pada *deposito* dan tabungan.

Dalam perbankan syariah, mudharabah dibagi menjadi dua yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah mutlakah* adalah bentuk kerjasama antara pemilik dana *(shahibul maal)* dengan pengelola *(mudharib)* yang cakupanya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Penyedia dana melimpahkan kekuasaan yang sebesar-besarnya kepada *mudharib* untuk mengelola dananya. Sedangkan *mudharabah muqayyada* adalah bentuk kerjasama antara pemilik dana *(shahibul maal)* dengan pengelola *(mudharib)* yang dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.[35]

b. Produk Penyaluran Dana (*Lending*)

Dalam menyalurkan dana, bank syariah dapat memberikan berbagai bentuk pembiayaan. Yang diberikan oleh bank syariah yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* (dengan pola sewa *operasional* maupun *financial*).

1) Prinsip Jual Beli *(Ba'i)*

[35] Adi Warman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqhi dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ed.III.Cet, 2007), hlm. 109

a) *Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah akad jual beli barang antara dua belah pihak, dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan *(margin)* yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dimana bank bertindak sebagai penjual, sebagai nasabah sebagai pembeli. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad.

b) *Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang diperjualbelikan belum ada. Oleh karna itu, barang di serahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sebagai nasabah sebagai penjual. Dalam transaksi ini kualitas, kuantitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

c) *Istisna* adalah pembelian barang melalui pesanan dan diperlukan proses pembuatanya sesuai dengan pesanan pembeli dan pembayaran dilakukan di muka sekaligus atau secara bertahap atau cicilan.

c. Prinsip Bagi Hasil *(Syirkah)*

1) *Al-Musyarakah* adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2) *Al-Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama *(shahibul maal)* menyediakan

seluruh modal, sedangkan pihak lainya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelolah.

d. Prinsip Sewa-Penyewa

1. *Ijarah* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang atau jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.
2. *Ijarah Mutahiyah Bitamlik* (IMBT) adalah akad sewa menyewa barang antara *(muajir)* dengan penyewa *(mustajir)* yang diikuti janji, bahwa saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada *mustajir*. Adapun fatwa yang mengatur tentang *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* yaitu fatwa DSN NO. 27/DSN MUI/III/2002.

e. Produk jasa

Selain menjalankan teransaksi untuk mencari keuntungan, bank syariah juga melakukan transaksi yang tidak untuk mencari keuntungan. Transaksi ini tercakup dalam jasa pelayanan *(Fee Based Income)*. Adapun yang termasuk dalam produk jasa yaitu:[36]

1) *Kafalah* (Garansi Bank) adalah transaksi dimana pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua, sepanjang sesuai yang di

[36] Adi Warman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 105-107

perjanjikan dimana pihak pertama menerima imbalan berupa *fee* atau *komisi* (garansi).

2) *Hiwalah* (Alih Utang Piutang) adalah transaksi pengalihan utang-piutang atau pengalihan piutang nasabah kepada bank syariah. Adapun tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.
3) *Wakalah* (Perwakilan) adalah transaksi dimana pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dimana pihak kedua mendapat imbalan berupa *fee* atau komisi.
4) *Rahn* (Gadai) adalah transaksi gadai dimana seseorang yang membutuhkan dana dapat menggadaikan barang yang dimilikinya kepada bank syariah dan atas izin bank syariah, orang tersebut dapat menggunakan barang yang digadaikan tersebut, dengan syarat harus dipelihara dengan baik. Adapun tujuan dari akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Tahun Dan Judul	Hasil Penelitian
1.	Luqman Santoso, 2016, Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah.	Dari hasil analisis dan pembahasan tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah, adapun persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul atau disebabkan dari pengetahuan, profesi dan bagi hasil.

2.	Karlina, 2019, Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah.	Dari hasil penelitian ini persepsi masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu sudah mengetahui dan paham bank syariah tetapi belum mau menjadi nasabah bank syariah karena terbatasnya atm dan gaji masyarakat dicairkan di bank konvensional khususnya pns.
3.	Fachriansyah, 2015, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kota Palopo.	Dalam penelitian tersebut hasil yang diperoleh adalah masyarakat dengan berbagai persepsinya menyatakan bahwa bank syariah di kota palopo agar kiranya lebih mengencarkan sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat akan apa dan bagaimana bank syariah. Selain itu diketahui pula penyebab kecenderungan masyarakat yang lebih mengarah ke bank konvensional.

Perbedaan Penelitian Luqman Santoso, 2016, Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah dengan peneliti ialah membahas tentang analisis persepsi masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu penelitian ia berdasarkan bagi hasil dan profesi masyarakat terhadap bank syari'ah. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada masyarakat desa balai selas karena kurangnya pengetahuan dan campur tangan dari bank syariah itu sendiri.

Perbedaan Penelitian Karlina, 2019, Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada pemahaman masyarakat, karena pada penelitian

ini masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam pengetahuan tentang bank syariah.

Perbedaan Penelitian Fachriansyah, 2015, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kota Palopo yaitu terdapat pada masalah ketersediaan lembaga keuangan bank syariah itu sendiri, pada penelitian ini sebenarnya masyarakat juga ingin mencoba menggunakan jasa bank syariah namun karena keterbatasan kantor bank syariah itu sehingga masyarakat lebih memilih menggunaan bank konvensional terdekat yang sudah tersedia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu di ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda dan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.[37] Penelitian ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Di Desa Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu dan tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

   Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 Februari 2023 sampai dengan 14 April 2023.

2. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian adalah tempat dan objek untuk diadakan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Desa Balai Selasa, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

[37] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017).

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.[38] Adapun data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari observasi dan hasil penyebaran kuesioner atau angket kepada masyarakat-masyarakat di Desa Balai Selasa, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.[39] data sekunder dari penelitian berupa sumber data tambahan yang diperoleh dari sumber buku, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan judul.[40]

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

   Populasi merupakan sekelompok subjek atau data dengan suatu karakteristik tertentu. Apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada pada suatu wilayah penelitian tertentu, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi yang ada pada penelitian ini adalah masyarakat desa Balai Selasa yaitu sebanyak 100 Orang dengan karakteristik berdasarkan pekerjaan dan umur yaitu 20 tahun-45 tahun.[41]

---

[38] Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82

[39] Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* hlm.58

[40] Sarmiana Batubara dan Afrini Nasution, *Strategi Pemasaran dan Upaya Menarik Minat Nasabah Pada Produ Tabungan Emas PT Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan,* hlm. 143

[41] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 46

2. Sampel

Sampel merupakan objek pengamatan yang dipilih dari populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik serta yang mewakili dari populasinya. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Quota sampling. Quota sampling yang digunakan yaitu pengambilan sampel non probabilitas (*Non Probability Sampling*).

Quota sampling adalah teknik non random sampling dimana partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya sehingga total sampel akan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. adapun pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada tingkat pendidikan, umur dan pekerjaan. Adapun umur yang diambil di sini yaitu antara 25 tahun sampai dengan 45 tahun.

Dari penjelasan di atas maka jumlah sampel atau responden yang akan diteliti adalah sebanyak 50 orang.[42]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya antara lain dengan kuesioner atau angket, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Kuesioner atau Angket

Metode kuesioner atau sering dikenal juga dengan angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Pada penelitian ini, peneliti membagikan langsung angket kepada beberapa masyarakat desa Balai Selasa. Pembagian angket bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai Lembaga Keuangan Syariah yaitu bank Syariah.

[42] Deri Firmansyah, Dede, *"Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature"*, Jurnal Ilmiah Pendiikan Holistik (JIPH) Vol. 1, No. 2 Tahun 2022.

Terdapat dua tipe pertanyaan dalam kuesioner penelitian, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden menuliskan jawabaannya berbentuk uraian terhadap suatu hal atau terhadap daftar pertanyaan yang diberikan. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah mengaharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia.[43]

Adapun kuesioner atau angket yang peneliti gunakan yaitu kuesioner tertutup yang diberikan kepada 50 Orang masyarakat Desa Balai Selasa.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[44] observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Balai Selasa Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan)

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi dapat digunakan untuk menelusuri cerita data, dokumen tentang orang, sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial.[45]

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis dalam peneitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis

---

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: PT. Alfabet, 2016), hlm. 80

[44] Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104

[45] M. Yusuf A, *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)

mengenai situasi yang terjadi dilapangan kemudian melakukan analisis dari hasil tersebut dan menyesuaikan antara temuan dan teori. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.[46] Teknik ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang memilih, mempertajam, membuang, memfokuskan, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus pada bagaimana persepsi masyarakat Desa Balai Selasa tentang bank syariah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan jelas. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Data-data yang sudah dilakukan pengecekan lalu akan disajikan dalam kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan ini dapat menjurus pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat untuk para responden. Setelah data disajikan dengan kalimat yang mudah dipahami, maka hasil dari penelitian data tersebut akan dilakukan penarikan kesimpulan.

4. Instrument Pengumpulan Data

   Adapun skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

[46] M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 89

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori penelitian dalam skala likert pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
b. Setuju (S) diberi skor 4
c. Ragu-Ragu (R) diberi skor 3
d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Tabel 3. 1

Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Persepsi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Balai Selasa Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan).	1. Persepsi	1-5
	2. Citra	6-10
	3. Produk	11-15
	4. Lokasi (Akses)	16-20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Nagari Balai Selasa

Nagari merupakan unit pemukiman yang paling sempurna yang diikuti oleh adat, nagari yang memiliki teritorial beserta batasnya dan mempunyai struktur politik dan aparat hukum tersendiri, selain itu beberapa perlengkapan yang mesti dipenuhi oleh suatu pemukiman untuk menjadi nagari diantaranya adanya Balai Adat, Masjid, Pandam Pakuburan serta ditunjang oleh area Persawahan.

Dalam pembentukan suatu nagari sejak dahulunya telah dikenal dalam istilah pepatah yang ada pada masyarakat adat minang itu sendiri yaitu dari taratak, kemudian berkembang menjadi dusun, kemudian berkembang menjadi koto dan kemudian berkembang menjadi nagari, yang dipimpin secara bersama oleh para penghulu atau datuak setempat. Dan bisanya disetiap nagari yang dibentuk itu minimal telah terdiri dari 4 suku yang mendomisili kawasan tersebut.

Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat berakhir pada tahun 1983 dengan diberlakukan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Maka pada tanggal 1 Juli 1983 dengan surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat nomor: SK-162/GSB/1983, maka mulai tanggal 1 Agustus 1983 Pemerintahan Nagari dihapuskan dan dibentuk Pemerintahan Desa sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, dengan demikian Kampung berubah statusnya menjadi desa yaitu:

Tabel 4. 1

Perubahan Status Kampung Menjadi Desa

No.	Status	Nama Desa
1.	Desa	Koto Nan IV
2.	Desa	Pelangai Kaciak
3.	Desa	Koto VIII
4.	Desa	Pelangai Gadang
5.	Desa	Sungai Liku
6.	Desa	Pasie Pelangai
7.	Desa	Nyiur Melambai
8.	Desa	Sungai Tunu
9.	Desa	Sungai Tunu Utara
10.	Desa	Sungai Tunu Barat

Sumber Data: Profil Nagari Tahun 2022

Kemudian Tahun 2000 dikeluarkan Perturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tentang Nagari, dan Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Tentang Desa. Sehingganya Pemerintah Desa kembali kepada Pemerintahan Nagari, yaitu "Nagari Pelangai" yang dipimpin oleh Zulkifli, Bsc. Dari 7 Desa dibawah 1 kerapatan Adat Nagari Pelangai, yang dipimpin oleh seorang tokoh adat yaitu Tuanku Rajo Soleman. Yang terdiri dari 15 Kampung mulai dari ombak badabua sampai kamudiak.

Pada Tahun 2010 Nagari Pelangai mengadakan pemilihan Wali Nagari baru, maka terpilih "Drs. Edicun**"** sebagai Wali Nagari. Pada periode tersebut dikeluarlah Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Nagari dan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2007 Tentang Pemerintah

Nagari sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 9 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Nagari. Kemudian Nagari Pelangai dimekarkan menjadi 7 Nagari dibawah 1 Kerapatan Adat Pelangai yaitu:

a. Nagari Pelangai (Balai Selasa)
b. Nagari Sungai Liku Pelangai
c. Nagari Koto VIII Pelangai
d. Nagari Pelangai Kaciak
e. Nagari Nyiur Melambai Pelangai
f. Nagari Pelangai Gadang
g. Nagari Pasie Pelangai

2. Demografi

Nagari Pelangai atau yang lebih umum dikenal dengan sebutan Desa Balai Selasa merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas wilayah lebih kurang 1.209 Ha. Penduduk Nagari Pelangai berjumlah 2.642 jiwa dan 679 Kartu Keluarga terdiri dari laki-laki 1.248 orang dan perempuan 1.394 orang.

Tabel 4. 2

Jumlah Masyarakat Desa Balai Selasa Berdasarkan Umur.

Kelompok Umur	Jumlah Masyarakat
0 - 5 Tahun	219 Orang
6 - 12 Tahun	328 Orang
13 - 16 Tahun	178 Orang
17 - 25 Tahun	317 Orang
26 – 54 Tahun	1.457 Orang
55 Tahun Ke atas	143 Orang

Total	**2.642 Orang**

Sumber Data: data primer yang diolah 2023

Tabel 4. 3

Masyarakat Desa Balai Selasa Berdasarkan Agama.

Agama	**Jumlah**
Islam	2.642 Orang
Kristen	-
Katholik	-
Hindu	-
Budha	-
Total	**2.642 Orang**

Sumber Data: data primer yang diolah 2023

Tabel 4. 4

Masyarakat Desa Balai Selasa Berdasarkan Pekerjaan.

Tingkat Pendidikan	**Jumlah**
Belum Sekolah	190 Orang
Belum/Tidak Tamat SD	465 Orang
Tamat SD	760 Orang
Tamat SLTP	545 Orang
Tamat SMA/Sederajat	583 Orang
Diploma/Strata 1, 2, 3	99 Orang
Total	**2.642 Orang**

Sumber Data: data primer yang diolah 2023

Merujuk kepada Penduduk menurut tingkat pendidikan di atas, 3,75% warga merupakan tamatan diploma dan perguruan tinggi, 22,68% merupakan tamatan SLTA Sederajat, 20.63% merupakan tamatan

SLTP/Sederajat, 28,77% merupakan tamatan SD/Sederajat dan sisanya 24,79 % belum tamat SD/Tidak Tamat SD.

a. Keadaan Fisik atau Geografis Nagari

Batas wilayah Nagari Pelangai, yaitu:

1) Sebelah Utara : Nagari Pelangai Gadang
2) Sebelah Selatan : Sungai Tunu & Sungai Tunu Utara
3) Sebelah Barat : Koto VIII Pelangai
4) Sebelah Timur : Pelangai Kaciak

b. Luas Wilayah Nagari

Luas wilayah Nagari Pelangai adalah 1.209 Ha, yang terdiri dari:

1) Luas Sawah : 319 Ha
2) Luas Lahan Pemukiman : 337,5 Ha
3) Luas Perkebunan : 255 Ha
4) Luas Lainnya : 297,5 Ha

c. Iklim

Iklim di Nagari Pelangai sebagaimana daerah lain di wilayah Indonesia mempunyai 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam di Nagari Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir.

3. Keadaan Sosial

Kondisi sosial mencakup pada adat istiadat, budaya, agama, kesehatan, pendidikan dan seni olahraga. Adat istiadat dan budaya masyarakat Nagari Pelangai bersifat musyawarah dan mufakat serta kegotong royongan. Sebagaimana terlihat pada beberapa hal tentang Aspek sosial budaya yang mencakup Pendidikan, Kesehatan, Agama, dan Pemuda Olahraga.

a. Aspek Pendidikan

Aspek pendidikan mencakup jumlah prasarana pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Jumlah Prasarana Pendidikan Desa Balai Selasa

No.	Prasarana Pendidikan	Jumlah	Kepemilikan	
			Pemerintah	Swasta
1.	TK/PAUD	3	1	2
2.	SD/Sederajat	3	3	-
3.	SMP/ Sederajat	-	-	-
4.	SMA/ Sederajat	2	1	1
5.	PTN	-	-	-
6.	PTS	1	-	1
7.	SLB	1	1	-
Total		**10**		

Sumber Data Profil Desa Tahun 2022

b. Aspek Kesehatan

Aspek kesehatan mencakup jumlah sarana dan prasarana pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Jumlah Sarana Kesehatan Desa Balai Selasa

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Dokter Umum	3 Orang
2.	Dokter Gigi	1 Orang
3.	Paramedic	15 Orang
4.	Bidan	7 Orang
5.	Perawat	15 Orang
6.	Dokter Praktik	3 Orang
Total		**44 Orang**

Sumber Data Profil Desa Tahun 2022

Tabel 4. 7

Jumlah Prasarana Kesehatan Desa Balai Selasa

No.	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1 Unit
2.	Puskesmas Pembantu	1 Unit
3.	Toko Obat	4 Unit
4.	Gudang Penyimpanan Obat	1 Unit
5.	Rumah Praktek Dokter	3 Unit
6.	Laboratorium Kesehatan	1 Unit
Total		**11 Unit**

Sumber Data Profil Desa Tahun 2022

c. Aspek Agama

Pada aspek agama mencakup struktur penduduk berdasarkan pemeluk agama, di Desa Balai Selasa semua masyarakat merupakan penduduk yang memeluk agama Islam. Prasarana Keagamaan meliputi Masjid dan Mushala atau Surau, di Desa Balai Selasa terdapat 3 buah Masjid dan 6 buah Mushala atau surau.

d. Aspek Pemuda dan Olahraga

Pada aspek pemuda dan olahraga mengandung pengertian bahwa struktur penduduk di Desa balai Selasa didominasi oleh pemuda. Oleh karena itu, pembinaan dan penyediaan fasilitas untuk perkembangan kreatifitas dan olahraga menjadi agenda utama dalam pengembangan pemuda. Fasilitas atau Prasarana yang disediakan untuk kegiatan kepemudaan dan olahraga serta kesenian meliputi:

1) Lapangan Sepak Bola : 1 buah
2) Lapangan Bulu Tangkis : 1 buah
3) Meja Pingpong : 4 buah
4) Lapangan Volly : 1 buah

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang diambil berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Balai Selasa. Adapun jumlah responden yang diambil untuk sampel ini sebanyak 50 orang.

Tabel 4. 8

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	19 Orang	38%
2.	Perempuan	31 Orang	62%
Total		**50 Orang**	**100%**

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan data responden menurut jenis kelamin di atas dapat diketahui bahwa responden laki-laki terdiri dari 19 orang dengan persentase 38% dan responden perempuan terdiri dari 31 orang dan persentase sebesar 62%.

b. Responden Berdasarkan Agama

Responden yang diambil berdasarkan agama dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Balai Selasa. Adapun jumlah responden yang diambil untuk sampel ini sebanyak 50 orang.

Tabel 4. 9

Responden Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	50 Orang	100%
2.	Kristen	-	-
3.	Katholik	-	-

4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
Total		**50 Orang**	**100%**

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan data responden menurut agama di atas dapat diketahui bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan adalah beragama Islam adapun persentasenya sebesar 100%.

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden yang diambil berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Balai Selasa. Adapun jumlah responden yang diambil untuk sampel ini sebanyak 50 orang.

Tabel 4. 10

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tamat SMA/Sederajat	16 Orang
Diploma	15 Orang
Strata 1, 2, 3	19 Orang
Total	**50 Orang**

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

2. Distribusi Jawaban Responden

Pada tahap ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menghitung persen setiap butir pertanyaan. dari jawaban responden tentang pertanyaan telah diberikan, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah

Tabel 4. 11

Masyarakat Yang Tahu Lembaga Keuangan Syariah

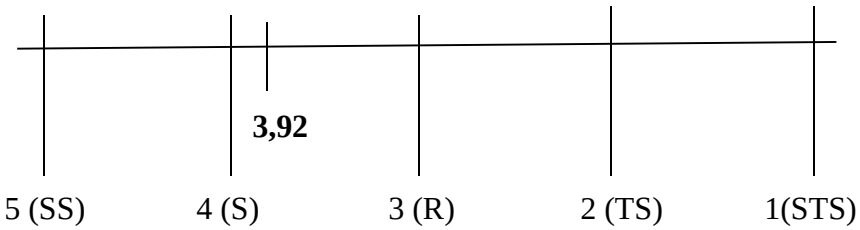
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
1.	Sangat Setuju	5	15	30%	75	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} = \mathbf{3,92}$
	Setuju	4	19	38%	76	
	Ragu-ragu	3	16	32%	48	
	Tidak Setuju	2	0	0%	0	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**196**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan "Masyarakat Yang Tahu Lembaga Keuangan Syariah" yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 15 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 30%, 19 responden menanggapi setuju dengan persentase 38%, 16 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 32%, 0 respoden menanggapi tidak setuju dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 196. Kemudian hasil dari rata-

rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,92. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.9 berada pada rentang setuju karena skor rata-rata berada pada rentang setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 12

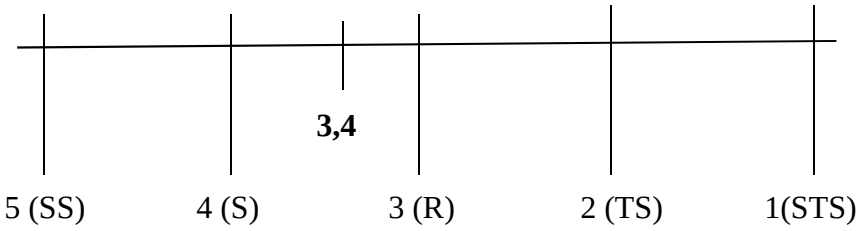
Masyarakat Yang Paham Lembaga Keuangan Syariah

No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
2.	Sangat Setuju	5	10	20%	50	X $= \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{1}{5}$ = **3,4**
	Setuju	4	13	26%	39	
	Ragu-ragu	3	27	54%	81	
	Tidak Setuju	2	0	0	0	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**170**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Masyarakat Yang Paham Lembaga Keuangan Syariah” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 10 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 20%, 13 responden menanggapi setuju dengan persentase 26%, 24 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 54%, 0 responden menanggapi tidak setuju dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 170. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,4. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.10 berada pada rentang ragu-ragu karena skor rata-rata berada pada rentang ragu-ragu. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 13

Bank Syariah Merupakan Bagian dari LKS

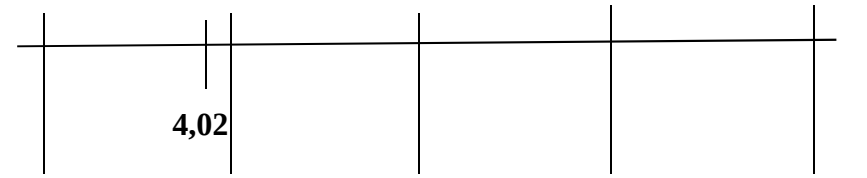
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
3.	Sangat Setuju	5	14	28%	70	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{2}{5} =$ **4,02**
	Setuju	4	23	46%	92	
	Ragu-ragu	3	13	26%	39	
	Tidak Setuju	2	0	0	0	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**201**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Bank Syariah Merupakan Bagian dari LKS” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 14 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 28%, 23 responden menanggapi setuju dengan persentase 46%, 13 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 26%, 0 respoden menanggapi tidak setuju, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 201. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata

yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 4,02. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.11 berada pada rentang setuju karena skor rata-rata berada pada rentang setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 14

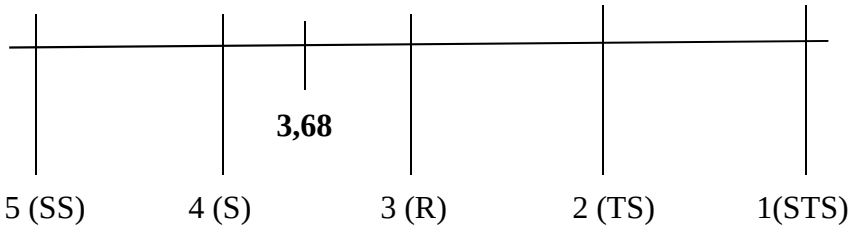
Bank Syariah Merupakan Bank Tanpa Bunga

No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
4.	Sangat Setuju	5	9	18%	45	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} =$ **3,68**
	Setuju	4	16	32%	64	
	Ragu-ragu	3	25	50%	75	
	Tidak Setuju	2	0	0	0	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**184**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Bank Syariah Merupakan Bank Tanpa Bunga” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 9 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 18%, 16 responden menanggapi setuju dengan persentase 32%, 25 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 50%, 0 respoden menanggapi tidak setuju, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 184. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,68. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.12 berada pada rentang setuju karena skor rata-rata berada pada rentang setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 15

Bank Syariah Lebih Adil Dari Bank Konvensional

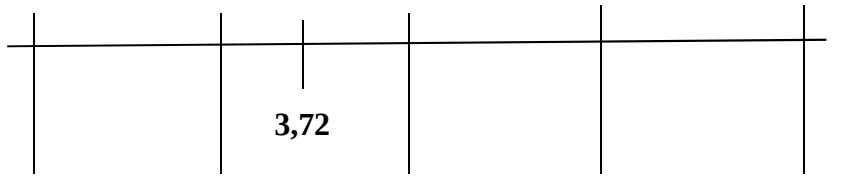
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
5.	Sangat Setuju	5	7	14%	35	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} = \mathbf{3,72}$
	Setuju	4	22	44%	88	
	Ragu-ragu	3	21	42%	63	
	Tidak Setuju	2	0	0	0	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**186**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Bank Syariah Lebih Adil Dari Bank Konvensional” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 7 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 14%, 22 responden menanggapi setuju dengan persentase 44%, 21 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 42%, 0 respoden menanggapi tidak setuju dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 186. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata

yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,72. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.13 berada pada rentang setuju karena skor rata-rata berada pada rentang setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



b. Citra Bank Syariah

Tabel 4. 16

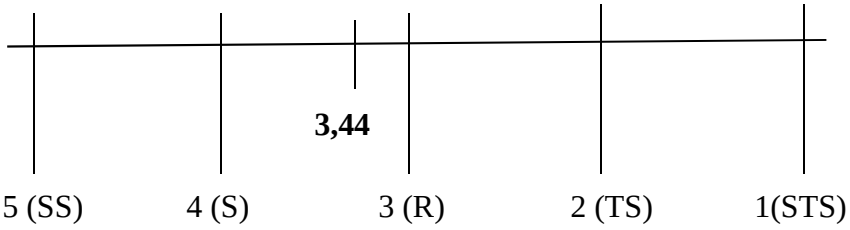
Bank Syariah Melakukan Sosialisasi Pada Masyarakat

No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
1.	Sangat Setuju	5	8	16%	40	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} = \mathbf{3,44}$
	Setuju	4	15	30%	60	
	Ragu-ragu	3	20	40%	60	
	Tidak Setuju	2	5	10%	10	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	4%	2	
	Jumlah		**50**	**100%**	**172**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Bank Syariah Melakukan Sosialisasi Pada Masyarakat” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 8 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 16%, 15 responden menanggapi setuju dengan persentase 30%, 20 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 40%, 5 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 10%, danb2 responden menanggapi sangat tidak setuju dengan persentase 4%.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 172. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,44. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.14 berada pada rentang setuju dan ragu-ragu.. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 17

Seringnya Masyarakat Mendengar Tentang LKS

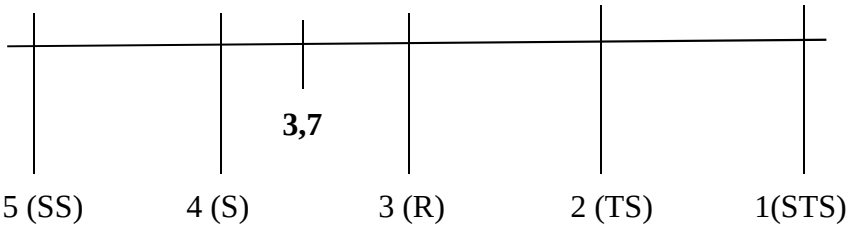
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
2.	Sangat Setuju	5	16	32%	80	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} = \mathbf{3,7}$
	Setuju	4	12	24%	48	
	Ragu-ragu	3	16	32%	48	
	Tidak Setuju	2	3	6%	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	3	6%	3	
	Jumlah		**50**	**100%**	**185**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan "Seringnya Masyarakat Mendengar Tentang LKS" yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 16 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 32%, 12 responden menanggapi setuju dengan persentase 24%, 16 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 32%, 3 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 6%, dan 3 responden menanggapi sangat tidak setuju dengan persentase 6%.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 185. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata

yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,7. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.15 berada pada rentang setuju karena skor rata-rata berada pada rentang setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 18

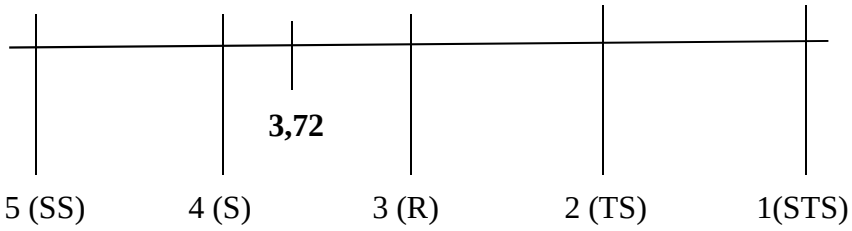
Masyarakat Tertarik Menggunakan Bank Syariah

No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
3.	Sangat Setuju	5	13	26%	65	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} =$ **3,72**
	Setuju	4	17	34%	68	
	Ragu-ragu	3	15	30%	45	
	Tidak Setuju	2	3	6%	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	4%	2	
	Jumlah		**50**	**100%**	**186**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Masyarakat Tertarik Menggunakan Bank Syariah” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 13 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 26%, 17 responden menanggapi setuju dengan persentase 34%, 15 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 30%, 3 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 6%, dan 2 responden menanggapi sangat tidak setuju dengan persentase 4%.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 186. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,72. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.16 berada pada rentang setuju karena skor rata-rata berada pada rentang setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 19

Bank Syariah Memberi Layanan Yang Baik

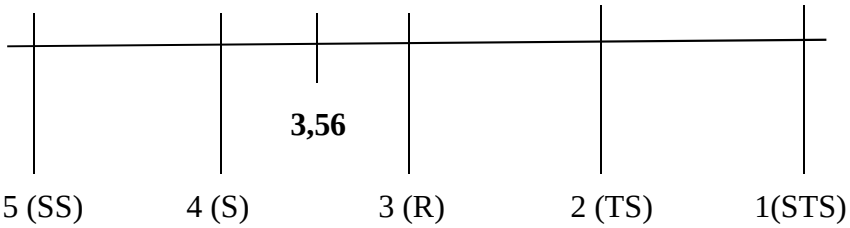
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
4.	Sangat Setuju	5	9	18%	45	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} = \mathbf{3,56}$
	Setuju	4	12	24%	48	
	Ragu-ragu	3	27	54%	81	
	Tidak Setuju	2	2	4%	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**178**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Bank Syariah Memberikan Layanan Yang Baik” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 9 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 18%, 12 responden menanggapi setuju dengan persentase 24%, 27 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 54%, 2 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 4%, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 178. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata

yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,56. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.17 berada pada rentang setuju dan ragu-ragu. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 20

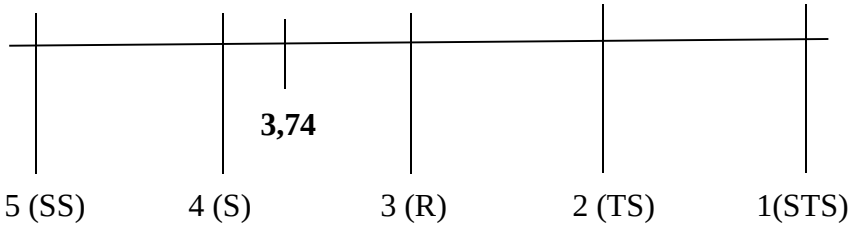
Masyarakat Mendapat Respon Cepat Dari Bank Syariah

No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
5.	Sangat Setuju	5	13	26%	65	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{1}{5}$ = **3,74**
	Setuju	4	14	28%	56	
	Ragu-ragu	3	20	40%	60	
	Tidak Setuju	2	3	6%	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**187**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Masyarakat Mendapatkan Respon Cepat Dari Bank Syariah” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 13 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 26%, 14 responden menanggapi setuju dengan persentase 28%, 20 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 40%, 3respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 6%, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 187. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,74. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.17 berada pada rentang setuju dan ragu-ragu. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



c. Produk Bank Syariah

Tabel 4. 21

Masyarakat Mengetahui Produk Dari Bank Syariah

No.	Alternatif	Bobot	Jumlah	Perse	Nilai	Mean

Soal	Jawaban	Nilai	Respon den (N)	ntase	Kuesi oner (∑X)	(X)
1.	Sangat Setuju	5	5	10%	25	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} = \mathbf{3,3}$
	Setuju	4	12	24%	48	
	Ragu-ragu	3	26	52%	78	
	Tidak Setuju	2	7	14%	14	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**165**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan "Masyarakat Mengetahui Produk Dari Bank Syariah" yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 5 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 10%, 12 responden menanggapi setuju dengan persentase 24%, 26 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 52%, 7 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 14%, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 165. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,3. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.18 berada pada rentang

setuju dan ragu-ragu. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 22

Bank Syariah Dijamin Oleh LKS

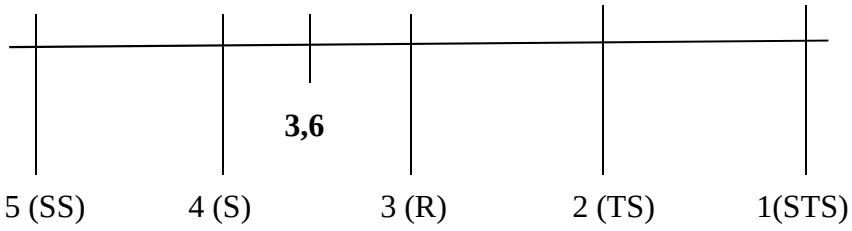
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
2.	Sangat Setuju	5	11	22%	55	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{1}{5}$ = **3,6**
	Setuju	4	12	24%	48	
	Ragu-ragu	3	23	46%	69	
	Tidak Setuju	2	4	8%	8	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**180**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Bank Syariah Dijamin Oleh Lembaga Keuangan

Syariah" yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 11 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 22%, 12 responden menanggapi setuju dengan persentase 24%, 23 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 46%, 4 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 8%, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 180. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,6. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.19 berada pada rentang setuju dan ragu-ragu. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 23

Produk Bank Syariah Bermanfaat Bagi Nasabah.

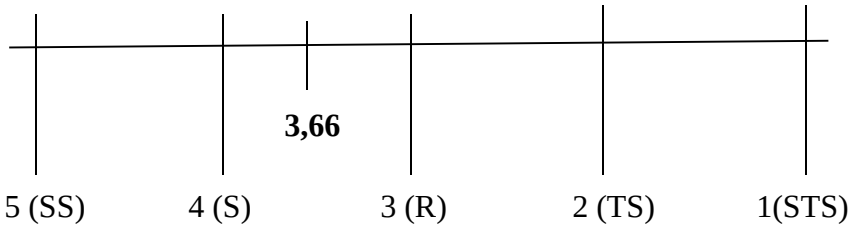
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
3.	Sangat Setuju	5	11	22%	55	X

	Setuju	4	13	26%	52	$= \frac{\sum X}{N}$
	Ragu-ragu	3	24	48%	72	$= \frac{1}{5}$
	Tidak Setuju	2	2	4%	4	= **3,66**
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**183**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan "Produk Bank Syariah Bermanfaat Bagi Nasabah" yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 11 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 22%, 13 responden menanggapi setuju dengan persentase 26%, 24 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 48%, 2 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 4%, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 183. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,66. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.20 berada pada rentang setuju dan ragu-ragu. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 24

Masyarakat Menyukai Produk Bank Syariah Karena Sesuai Dengan Prinsip Syariah.

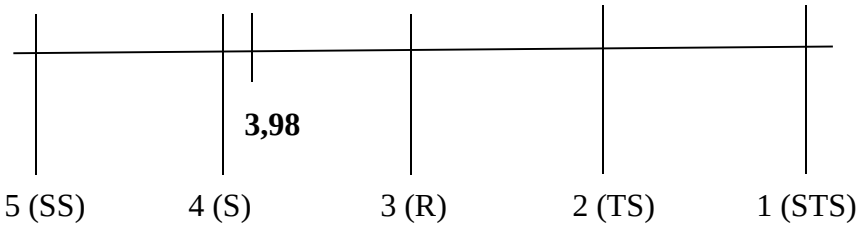
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
4.	Sangat Setuju	5	13	26%	75	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} = \mathbf{3,98}$
	Setuju	4	15	30%	60	
	Ragu-ragu	3	20	40%	60	
	Tidak Setuju	2	2	4%	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**199**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Masyarakat Menyukai Produk Bank Syariah Karena Sesuai Dengan Prinsip Syariah” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 13 responden menanggapi sangat setuju

dengan persentase 26%, 15 responden menanggapi setuju dengan persentase 30%, 20 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 40%, 2 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 4%, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 199. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,98. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.21 berada pada rentang setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 25

Masyarakat Tertarik Menabung Di Bank Syariah

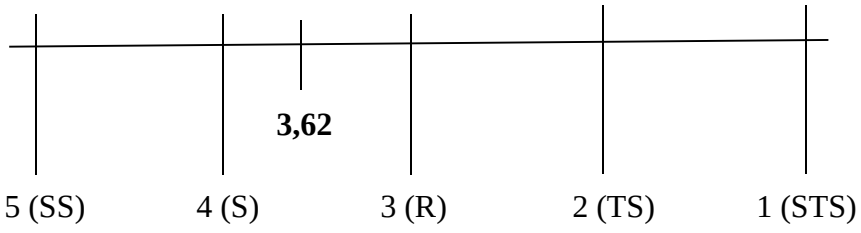
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
5.	Sangat Setuju	5	9	18%	45	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} = \mathbf{3,62}$
	Setuju	4	15	24%	60	
	Ragu-ragu	3	24	48%	72	
	Tidak Setuju	2	2	4%	4	

	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**181**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan "Masyarakat Mengetahui Produk Dari Bank Syariah" yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 9 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 18%, 15 responden menanggapi setuju dengan persentase 30%, 24 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 48%, 2 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 2%, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 181. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,62. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.22 berada pada rentang setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



d. Lokasi Bank Syariah

Tabel 4. 26

Lokasi Bank Syariah Yang Mudah Dijangkau

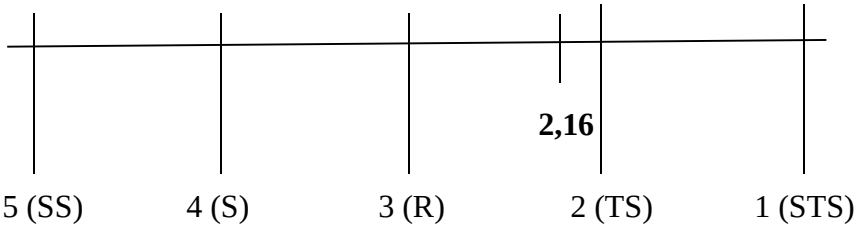
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
1.	Sangat Setuju	5	0	0	0	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} =$ **2,16**
	Setuju	4	3	6%	12	
	Ragu-ragu	3	10	20%	30	
	Tidak Setuju	2	29	58%	58	
	Sangat Tidak Setuju	1	8	16%	8	
	Jumlah		**50**	**100%**	**108**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan "Lokasi Bank Syariah Yang Mudah Dijangkau" yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 0 responden menanggapi sangat setuju, 3 responden menanggapi setuju dengan persentase 6%, 10 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 20%, 29 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 58%, dan 8 responden menanggapi sangat tidak setuju dengan persentase 16%.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 108. Kemudian hasil dari rata-

rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 2,16. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.23 berada pada rentang tidak setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 27

Lokasi Bank Syariah Lebih Dekat Daripada Bank Konvensional

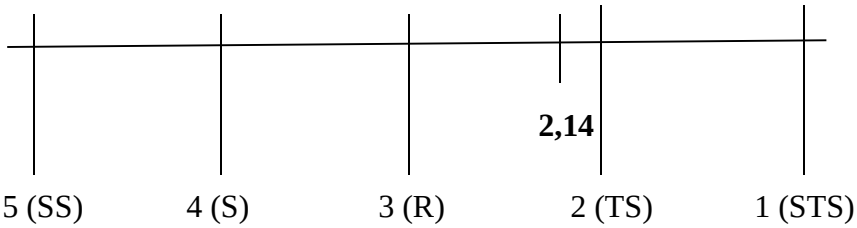
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
2.	Sangat Setuju	5	0	0	0	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} =$ **2,14**
	Setuju	4	0	0	0	
	Ragu-ragu	3	16	32%	48	
	Tidak Setuju	2	25	50%	50	
	Sangat Tidak Setuju	1	9	18%	9	

	Jumlah	**50**	**100%**	**107**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Lokasi Bank Syariah Lebih Dekat Dari pada Bank Konvensional” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 0 responden menanggapi sangat setuju, 0 responden menanggapi setuju, 16 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 32%, 25 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 50%, dan 9 responden menanggapi sangat tidak setuju dengan persentase 18%.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 107. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 2,14. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.24 berada pada rentang tidak setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 28

Lokasi ATM Bank Syariah Yang Strategis

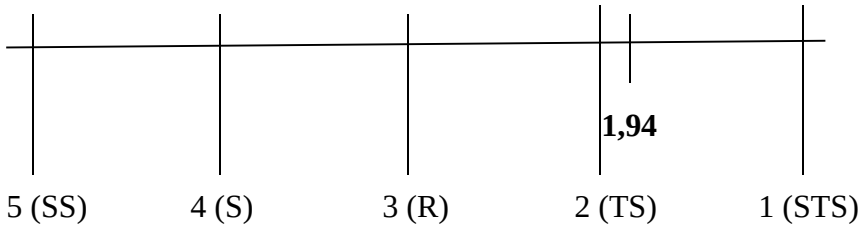
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner	Mean (X)

					(∑X)	
3.	Sangat Setuju	5	0	0	0	X $= \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{9}{5}$ = **1,94**
	Setuju	4	0	0	0	
	Ragu-ragu	3	12	24%	36	
	Tidak Setuju	2	23	46%	46	
	Sangat Tidak Setuju	1	15	30%	15	
	Jumlah		**50**	**100%**	**97**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Lokasi ATM Bank Syariah yang Strategis” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 0 responden menanggapi sangat setuju, 0 responden menanggapi setuju, 12 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 24%, 23 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 46%, dan 15 responden menanggapi sangat tidak setuju dengan persentase 30%.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 97. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 1,94. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.25 berada pada rentang tidak setuju dan sangat tidak setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 29

Masyarakat Harap Didirikan Bank Syariah

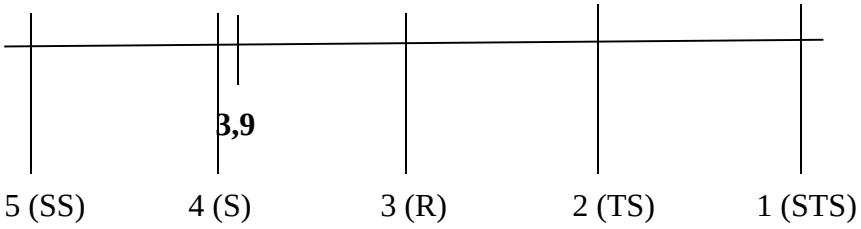
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
4.	Sangat Setuju	5	13	26%	65	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{1}{5}$ = **3,9**
	Setuju	4	21	42%	84	
	Ragu-ragu	3	14	28%	42	
	Tidak Setuju	2	2	4%	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**195**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan “Masyarakat Berharap Didirikan Bank Syariah” yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 13 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 26%, 21 responden menanggapi setuju dengan persentase 42%, 14 responden

menanggapi ragu-ragu dengan persentase 28%, 2 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 4%, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 195. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,9. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.26 berada pada rentang setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Tabel 4. 30

Mendirikan Bank Syariah Di Desa Balai Selasa

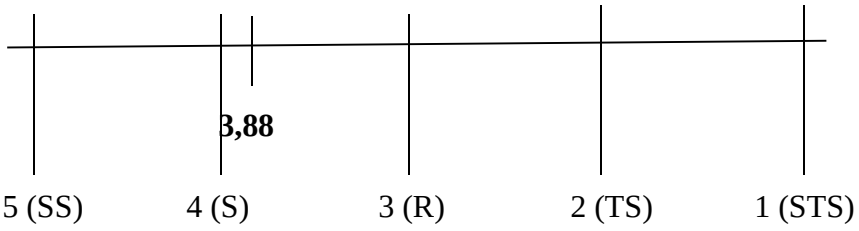
No. Soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Persentase	Nilai Kuesioner (∑X)	Mean (X)
5.	Sangat Setuju	5	11	22%	55	$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1}{5} = \mathbf{3,88}$
	Setuju	4	24	48%	96	
	Ragu-ragu	3	13	26%	39	
	Tidak Setuju	2	2	4%	4	

	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	
	Jumlah		**50**	**100%**	**194**	

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan "Mendirikan Bank Syariah Di Desa Balai Selasa" yang dibagikan kepada 50 responden, dengan hasil 11 responden menanggapi sangat setuju dengan persentase 22%, 24 responden menanggapi setuju dengan persentase 48%, 13 responden menanggapi ragu-ragu dengan persentase 26%, 2 respoden menanggapi tidak setuju dengan persentase 4%, dan 0 responden menanggapi sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai tanggapan responden terhadap angket sebesar 194. Kemudian hasil dari rata-rata tersebut dihitung menggunakan Mean untuk mencari rata-rata yaitu dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 3,88. Jika di rentang maka nilai rata-rata pada tabel 4.27 berada pada rentang setuju. Secara interval dapat dibuatkan kategori sebagai berikut:



Berdasarkan hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan kepada 50 responden dengan mengajukan 20 pertanyaan yang berisi persepsi masyarakat, citra bank syariah, produk bank syariah, dan

lokasi atau akses. Maka didapatkan kesimpulan pada bagian persepsi memiliki hasil yang cukup baik, dimana dari jawaban yang responden berikan yaitu sekitar setengannya menjawab positif dan setengah lagi menjawab ragu-ragu. Dapat dilihat bahwa beberapa masyarakat sudah cukup akrab dengan nama lembaga keuangan syariah atau bank syariah, hal ini dikarenakan informasi yang didapatkan dari tempat dia bekerja, pendidikan yang ditempuh, informasi dari internet, dan informasi lainnya. Beberapa masyarakat masih ragu-ragu karena tidak terlalu yakin dengan jawaban yang dia berikan. Hal ini dikarenan tidak terlalu kuatnya informasi yang dia dapatkan atau tidak yakin karena belum pernah berurusan langsung dengan lembaga tersebut. Adapun masyarakat yang ragu karena kabar yang simpang siur tentang bank syariah dari masyarakat lainnya, contohnya seperti kabar bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional biasa. Hal ini yang harus diperjelas oleh bank syariah, sehingga persepsi tentang ini bisa terjawab dan terbantahkan seperti semestinya.

Pada bagian pertanyaan kedua yaitu tentang citra bank syariah di mata masyarakat didapatkan hasil yang hampir sama dengan bagian persepsi, dimana setengah dari responden memberikan jawaban yang positif, setengah lagi memberi respon ragu-ragu, dan sedikit yang memberi respon negatif. Pada bagian ini rata-rata masyarakat setuju dengan seringnya mereka mendengar tentang bank syariah, serta merasa akan mendapat pelayanan yang baik dari bank syariah. Namun beberapa masyarakat ragu dengan pertanyaan dimana bank syariah sering melakukan sosialisasi karena di sana memang ada pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi namun belum ada hasil. Dan kepercayaan akan respon yang akan diberikan bank syariah, masih banyak masyarakat yang merasa bank syariah mungkin hanya sekedar

nama namun operasionalnya sama dengan bank konvensional biasa. Hal ini yang sebenarnya harus diperhatikan oleh bank syariah agar memberikan dampak yang positif kepada masyarakat sehingga bank syariah memiliki citra yang baik dimata masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara yang menarik dan bahasa yang tidak berat serta mudah untuk dipahami sehingga ketertarikan masyarakat terhadap bank syariah dapat meningkat.

Pada bagian pertanyaan tentang produk bank syariah mendapatkan respon ragu-ragu, seperti pada pertanyaan pertama pada bagian produk bank syariah, banyak masyarakat yang ragu dengan produk bank syariah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman lebih mendalam tentang bank syariah, mungkin memang sudah banyak masyarakat yang tahu dengan bank syariah namun tidak dengan produk-produk yang ada di dalamnya. Hal ini bisa menyebabkan persepsi masyarakat tentang bank syariah menjadi tidak jelas. Pada pertanyaan kedua tentang bank syariah yang dijamin oleh LKS mendapatkan respon positif, karena seperti yang kita ketahui bank syariah memang dijamin oleh lembaga keuangan syariah. Dari produk bank syariah masyarakat tentu berfikir seharusnya bank syariah sudah pasti berjalan dengan prinsip islam sehingga tentunya produk pada bank syariah bermanfaat bagi nasabahnya. Sebenarnya masyarakat tertarik ingin mencoba menggunakan jasa bank syariah, mereka merasa mungkin bank syariah akan berbeda dengan konvensional. Pada bagian ini juga terdapat respon negatif dari masyarakat yang sebelumnya memang belum mengenal bank syariah dengan baik, atau hanya tahu seadaanya, sehingga responden ini beranggapan bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional.

Pada bagian terakhir tentang pertanyaan seputar akses atau lokasi mendapatkan respon yang negatif pada 3 pertanyaan pertama, hal ini dikarenakan memang tidak adanya bank syariah di daerah tersebut, padahal Balai Selasa merupakan jalur lintas provinsi Sumatera Barat-Bengkulu, Balai Selasa merupakan daerah yang cukup strategis dan padat penduduk, apalagi di sana terdapat instansi perguruan tinggi negeri islam yaitu IAIN Balai Selasa, dimana sudah terakreditasi. Dengan ini bisa dipastikan Balai Selasa bukan sekedar desa kecil biasa, menurut masyarakat bank syariah akan baik jika dibangun di daerah ini karena jauhnya akses masyarakat yang ingin menggunakan jasa bank syariah, seperti masyarakat yang tertarik menggunakan bank syariah harus pergi jauh untuk mencapai Bank Syariah terdekat. Seperti pada Kota Mukomuko Provinsi Bengkulu yang berjarak lebih dari 3 jam dari daerah tersebut dan Bank Syariah pada kota Painan yang berjarak 3 jam pula dari daerah tersebut. Dengan tidak adanya Bank Syariah disekitar daerah ini menyebabkan masyarakat yang tertarik menggunakan jasa Bank Syariah mau tidak mau harus menggunakan jasa Bank Konvensional karena hanya Bank Konvensional yang ada pada daerah tersebut, dan mau tidak mau masyarakat harus berhadapan dengan bunga yang tinggi pada bank konvensional. Pada pertanyaan terakhir mendapatkan respon positif. Oleh karena itu diharapkan bank syariah dapat mendirikan cabang pada daerah tersebut dan lebih mengencarkan sosialisasi kepada masyarakat dengan bahasa yang menarik serta mudah untuk dipahami sehingga masyarakat paham bahwa bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional.

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat desa Balai Selasa sudah mulai mengenal tentang lembaga

keuangan syariah terutama bank syariah, bisa dibilang Bank Syariah bukan lagi hal awam yang tidak diketahui masyarakat pada masa sekarang, dan bank syariah memiliki citra yang baik karena masyarakat percaya bahwa bank syariah akan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Sehingga masyarakat percaya bahwa produk-produk yang ada pada Bank Syariah tidak akan menggunakan bunga yang tinggi seperti halnya pada Bank Konvensional. namun tentu masih ada masyarakat yang pernah mendengar bank syariah namun merasa Bank Syariah itu sama saja dengan bank konvensional, hal ini dikarenakan faktor lemahnya informasi dari lingkungan hidup sehari-hari. Hal ini juga bisa dikarenakan tidak adanya Lembaga Keuangan Syariah seperti Bank Syariah di daerah tersebut, sehingga masyarakat tidak pernah berurusan langsung dengan hal tersebut. Oleh karena itu diharapakan kepada Bank Syariah dapat memperhatikan dan mempertimbagkan untuk membangun cabang Bank Syariah pada daerah Balai Selasa yang sudah cukup strategis. Sehingga masyarakat yang ingin menggunakan jasa Bank Syariah tidak perlu pergi jauh atau terpaksa hanya menggunakan jasa bank konvensional karena hanya lembaga tersebut yang tersedia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dan perolehan data yang sudah diolah pada bab IV yaitu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan kesimpulan menggenai Persepsi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Studi Kasus Di Desa Balai Selasa, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan yang akan duraikan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat tentang bank syariah sudah cukup baik dibuktikan dengan sudah tahunya masyarakat tentang lembaga keuangan syariah terutama bank syariah. Bank syariah diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat yang mungkin masih ragu dengan bank syariah atau meyakinkan masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional. Sehingga masyarakat bisa tahu bahwa bank syariah sebenarnya berbeda dengan bank konvensional terutama pada sistem operasionalnya, seperti yang kita tahu bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti halnya pada bank konvensional namun bank syariah menggunaakan sistem bagi hasil dimana akan dibicarakan dan disepakati bersama diawalnya.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat desa balai selasa yaitu faktor pendidikan, umur, agama, dan pekerjaan. Namun faktor yang paling diutamakan disini yaitu pada tingkat umur dan pekerjaannya. Faktor pekerjaan disini merupakan faktor paling utama, persepsi di sini diambil dari pandangan masyarakat yang memiliki pekerjaan seperti guru, dosen, PNS, masyarakat yang bekerja di bidang kesehatan, PLN, kantor desa dan mahasiswa. Hal ini bertujuan dengan harapan bahwa masyarakat

tersebut sudah tahu dengan bank syariah apalagi pada zaman yang sudah super canggih seperti sekarang. Faktor selanjutnya yaitu masyarakat yang sudah menempuh pendidikan yang lebih lanjut sehingga pemahaman, pandangan, dan persepsi yang dipunya akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Faktor selanjutnya yaitu agama, disini masyarakat yang beragama muslim tentu diutamakan karena mereka sedikit banyaknya tahu dengan ajaran yang diajarkan pada agama Islam. Faktor terakhir yaitu umur, persepsi masyarakat disini diambil dengan batasan masyarakat yang beerumur pada kisaran 20 sampai 45 tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran agar bank syariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan baik sehingga persepsi masyarakat terhadap bank syariah menjadi lebih baik dan positif, diharapkan bank syariah dapat mengambil hati masyarakat dan menjelaskan bahwa bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional. serta diharapakan dapat mendirikan bank syariah di daerah tersebut karena merupakan jalur lintas antar provinsi dan cukup strategis serta padat penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muh Ruslan Dan Fasiha. 2013. P*engantar Islamic Economics. Mengenal Dan Praktek Ekonomi Islam.* (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa))

A, M, Yusuf. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* (Jakarta: Kencana)

Andespa, Roni. 2017. "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Balik Syariah"* Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbank, Vol. 2, No.1.

Batubar, Sarmiana Dan Afrini Nasution. *Strategi Pemasaran Dan Upaya Menarik Minat Nasabah Pada Produ Tabungan Emas Pt Pegadagaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.*

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Firdaus, Muhammad. 2005. *Konsep Implementasi Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Renaisana)

Firmansyah, Deri. Dede, 2022. "*Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature"*, Jurnal Ilmiah Pendiikan Holistik (JIPH) Vol. 1, No. 2.

Hak, Nurul. 2011. *Ekonomi Islam. Hukum Bisnis Syariah*. (Yogyakarta: Sukses Offset)

Idayaningsih. 2015. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Kencana)

Imran Dan Bambang Hermawan. 2017. *Journal Of Bussines Administration Volume 1, Nomor 2*

Ismail, Dkk. 2011. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana)

Karim, Adi Warman A. 2007. *Bank Islam Analisis Fiqhi Dan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ed. III)

Karim, Adi Warman A. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqhi Dan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Karim, Muhammad Abdul. *Kamus Bank Syariah*. (Yogyakarta; Asnaliter)

Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. (Jakarta: Prenada Media)

Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Kholip, Elly M. Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media)

Lubis, Suhrawardi K. 2004 . *Hukum Ekonomi Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika Cet. III)

Mardika, Nanda Harry. 2018. Raymond *"Analisis Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Perbankan Syariah Di Kota Batam"*. Jurnal Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi 1.

Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN)

Ningsih, Putri Apria Dan Agustina Mutia. 2018. *Persepsi Dan Prilaku Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah Di Kota Jambi. Jurnal Syariah 6. Nomor 1*

Nizar, Ahmad. 2014. "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif tentang Wakaf Uang*". Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 1.

Priansa, Donni Juni. 2017. *Prilaku Konsumen*. (Bandung: IKAPI)

Ri, Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bandung: J-ART)

Sholihah, Isfi. 2015. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur"*. Jurnal EducatiO Vol. 10 No.1.

Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: PT. Alfabet)

Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Suryawati, Kun Mayanti Jujun. 2011. *Sosiolog*. (Jakarta: Erlangga)

Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. (Jakarta: PT. Sinar Grafika)